

Analisis Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI

Eko Prasetyo^{a*}, Petty Arisanti^b

^aProgram Studi Akuntansi, FEB Universitas Kahuripan Kediri, Indonesia

^bProgram Studi Manajemen, FEB Universitas Kahuripan Kediri, Indonesia

*Corresponding author: ekoprasetyo@kahuripan.ac.id

Abstract

This study was conducted to determine how the effect of liquidity as measured by the Quick Ratio, profitability as measured by Net Profit Margin, and Firm Size on Profit Changes. The type of data used is secondary data obtained from the publication of performance summaries listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX). The population in this study are manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020, totaling 37 companies. The sampling technique used is purposive sampling which is then obtained as many as 25 samples of companies. The data analysis technique in this study is multiple linear regression analysis with a 5% confidence level. The results showed that the variables of profitability and firm size had a significant effect on changes in earnings, while the liquidity variables had no significant effect on changes in profits. Based on the results of the F test, it is known that all independent variables simultaneously have a significant effect on changes in earnings.

Keywords: *Liquidity; Profitability; Profit Changes; Size*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas yang diukur dengan *Quick Ratio*, profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perubahan Laba. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi ringkasan kinerja tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2020 yang berjumlah 37 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang kemudian didapatkan sebanyak 25 sampel perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan tingkat kepercayaan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba, sedangkan variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa semua variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

Kata Kunci: Likuiditas; Perubahan Laba; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan

©IJAAF 2021 published by Politeknik Negeri Banjarmasin. All rights reserved

1. Pendahuluan

Kinerja suatu perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan salah satu data yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu parameter kinerja perusahaan adalah laba. Menurut Subramanyam (2010), “laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian”. Laba bagi sesuatu perusahaan sangat dibutuhkan demi kelangsungan hidup perusahaan. Supaya mendapatkan laba, perusahaan wajib melaksanakan aktivitas operasional. Laba dapat memberikan sinyal positif terkait prospek perusahaan di masa yang akan datang. Perkembangan laba yang terus bertambah dari tahun ke tahun memberikan sinyal yang positif terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Muljono dalam Putri (2010), “perubahan laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan perubahan laba”. Keberhasilan dalam menggapai sesuatu tingkatan laba tertentu tidak lepas dari keberhasilan kinerja manajemen perusahaan yang bisa dicoba dengan memandang serta mengevaluasi jumlah laba yang dihasilkan perusahaan sehingga dapat memperkirakan *return* yang diperoleh investor atas investasinya. Para investor dalam memperhitungkan perusahaan tidak cuma memandang laba yang dihasilkan dalam satu periode melainkan terus memantau pergantian laba dari tahun ke tahun.

Terdapatnya perusahaan lain yang sejenis bisa menyebabkan persaingan menjadi ketat yang dapat berefek pada ketidakstabilan laba yang diperoleh perusahaan. Persaingan tersebut bisa menyebabkan perusahaan yang semula memperoleh laba yang sangat besar kemudian dapat menyusut dengan ekstrem pada periode selanjutnya. Hal ini dianalisis oleh investor sebagai keadaan yang tidak nyaman untuk berinvestasi.

Laporan keuangan ialah ringkasan dari sesuatu proses pencatatan dari transaksi- transaksi keuangan yang terjadi sepanjang satu tahun. Laporan keuangan terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas (Munawir, 2010). Neraca menampilkan ataupun menggambarkan jumlah harta, kewajiban serta ekuitas. Laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang sudah dicapai oleh perusahaan dan beban yang terjadi sepanjang periode tertentu, sedangkan laporan perubahan ekuitas menampilkan sumber serta pemakaian ataupun alasan-alasan yang menimbulkan perubahan ekuitas perusahaan.

Pada prinsipnya laporan keuangan ialah data yang bisa menolong investor dan para pelaku pasar modal dalam menginterpretasikan kondisi sesuatu perusahaan. Tetapi hanya dengan memandang laporan keuangan, data yang lebih mendalam tentang kinerja tidak bisa dikenal. Oleh sebab itu, diperlukan sesuatu perhitungan lebih lanjut ataupun analisis yang tepat pada laporan keuangan tersebut dengan menggunakan rasio keuangan, di antaranya likuiditas dan profitabilitas.

Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan menggunakan *Quick Ratio* yang merupakan “rasio perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar” (Harjito, 2010). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin likuid aktiva perusahaan maka berpotensi semakin tinggi pula nilai laba perusahaan tersebut karena dengan aktiva yang likuid ini perusahaan akan semakin lancar dalam operasionalnya. Menurut penelitian Mulyani et al. (2020), *Quick Ratio* mampu mempengaruhi perubahan laba, namun penelitian Insan & Purnama (2021) justru menunjukkan hasil sebaliknya.

Penelitian ini juga menganalisis profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin*. Menurut Wira (2011), “*Net Profit Margin* adalah rasio yang didapat dari membagi keuntungan bersih dengan total penjualan”. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Dari rasio ini bisa terlihat jelas perubahan laba perusahaan dimana semakin baik nilai *Net Profit Margin*, kecenderungan laba juga akan semakin naik. Penelitian Ramdhania & Pratiwi (2021) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* mampu mempengaruhi perubahan laba, namun penelitian Wardhani (2019) menunjukkan hasil yang berlawanan.

Selain itu, peneliti juga menganalisis pengaruh ukuran perusahaan. Menurut Harjito (2010), “ukuran perusahaan merupakan suatu perusahaan yang ditentukan dari jumlah total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan”. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan didasarkan pada total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan karena pada umumnya besaran perusahaan dinilai dari besarnya aktiva perusahaan. Semakin besar aktiva yang dimiliki perusahaan, maka peluang laba bergerak juga akan besar. Perusahaan yang memiliki aktiva tinggi tentu saja operasionalnya akan semakin besar, dengan skala operasional yang besar, maka laba yang didapatkan juga seharusnya semakin besar. Penelitian dari Widati & Yuliandri (2020) menunjukkan ukuran perusahaan mampu mempengaruhi perubahan laba.

2. Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2013), pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka dan dianalisis menggunakan program statistik. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif adalah data yang dianalisis dalam penelitian ini berbentuk angka yang sifatnya dapat diukur, rasional, dan sistematis. Untuk ketepatan penghitungan sekaligus mengurangi *human error*, digunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, yaitu sebanyak 37 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* (Tabel 1).

Tabel 1. Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020	37
2	Perusahaan tidak membuat laporan keuangan dan tidak mempublikasikannya secara luas serta berturut-turut periode tahun 2018-2020	(7)
3	Selama periode penelitian, perusahaan mengalami rugi mulai tahun 2018-2020	(5)
4	Jumlah perusahaan yang diteliti	25
5	Jumlah sampel penelitian 25 x 3	75

Sumber: Data diolah

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda, karena tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dan skala data pada penelitian ini menggunakan rasio serta variabel bebas yang diteliti lebih dari satu variabel. Analisis regresi berganda dapat dikategorikan sebagai analisis multivariate. Menurut Ghazali (2011), analisis Multivariate adalah analisis untuk lebih dari 2 (dua) variabel dan prosesnya dilaksanakan secara simultan. Keunggulan dari regresi berganda adalah dapat meningkatkan keakuratan hubungan variabel terikat dengan variabel bebas. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam analisis data, yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis Data

Alat analisa yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan dalam penggunaan model regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik. Berdasarkan hasil pengujian, data telah berdistribusi normal dimana pada gambar grafik histogram kurva membentuk lonceng, terbagi dua sama besar, dan titik puncaknya berada di titik 0. Di samping itu, data juga menyebar di sekitar garis diagonal. Sedangkan analisis statistik menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S) menunjukkan data residual yang diolah adalah berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi sebesar 0,814. Angka ini jauh lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga menunjukkan data berdistribusi normal.

Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dari nilai R^2 dan *tolerance value* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinieritas dari analisis matrik korelasi antar variabel bebas dan perhitungan nilai *Tolerance* dan VIF. Berdasarkan hasil pengujian, variabel QR, NPM, dan Ukuran Perusahaan memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF yang lebih kecil dari 10 sehingga dalam model ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Menurut Ghazali (2011:110), jika terjadi korelasi, maka terdapat problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji *Durbin-Watson* (*DW test*) dilakukan untuk mendeteksi autokorelasi dengan ketentuan $du < dw < 4-du$, jika nilai *dw* terletak antara *du* dan $4-du$ berarti bebas dari autokorelasi. Berdasarkan hasil perhitungan, *DW* lebih dari *du* dan kurang dari $4-du$ sehingga model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* menunjukkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \quad (1)$$

Keterangan:

- Y = Perubahan Laba
- a = konstanta
- $b_{1,2,3}$ = koefisien regresi variabel
- X_1 = *Quick Ratio*
- X_2 = *Net Profit Margin*
- X_3 = Ukuran perusahaan
- e = *standart error*

Pengujian Hipotesis

Berikut ini merupakan hasil pengujian secara parsial menggunakan uji t yang nilainya dibandingkan dengan signifikansi 0,05 atau 5%.

Tabel 2. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,871	3,511		1,697	,087
1 QR	-,291	,191	-,221	-1,299	,109
NPM	,197	,141	,231	2,101	,042
SIZE	-2,991	1,301	-,299	-2,5499	,012

a. Dependent Variable: PL

Tabel 2 menampilkan hasil pengujian secara parsial menggunakan uji t untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh QR (X_1), NPM (X_2), dan *Size* (X_3) secara individual terhadap Perubahan Laba (Y).

Pengujian Hipotesis 1:

H_0 : $b_1 = 0$, QR (X_1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Perubahan Laba (Y).

H_a : $b_1 \neq 0$, QR (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap Perubahan Laba (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for Windows* versi 21 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,109. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini menunjukkan variabel QR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perubahan Laba.

Pengujian Hipotesis 2:

H_0 : $b_3 = 0$, NPM (X_2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba (Y).

H_a : $b_3 \neq 0$, NPM (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap Perubahan Laba (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,042. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan variabel NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perubahan Laba.

Pengujian Hipotesis 3:

H_0 : $b_5 = 0$, *Size* (X_3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Perubahan Laba (Y).

H_a : $b_5 \neq 0$, *Size* (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap Perubahan Laba (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 21 dalam tabel diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,012. Dengan nilai signifikansi lebih besar dari 5%, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Size* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perubahan Laba.

Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F):

$H_0 : b_1, = b_2, = b_3, = 0$ secara simultan tidak berpengaruh antara QR, NPM, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perubahan Laba.

$H_a : b_1, \neq b_2, \neq b_3, \neq 0$ secara simultan berpengaruh antara QR, NPM, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perubahan Laba.

Menurut Ghozali (2011:98), uji F (uji simultan) pada dasarnya menunjukkan semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Ketentuan penerimaan/penolakan hipotesis adalah dengan membandingkan taraf signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 5%. Hasil pengujian statistik secara simultan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3: Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	23,974	3	4,981	3,289	,007 ^b
Residual	98,919	67	1,541		
Total	130,011	73			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), SIZE, NPM, QR, PER, DER

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai signifikan sebesar 0,007. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel QR (X_1), NPM (X_2), dan *Size* (X_3) $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan QR (X_1), NPM (X_2), dan *Size* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

Untuk lebih jelasnya, rekapitulasi hasil analisis disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Analisis

<i>Jenis Uji</i>	<i>Variabel</i>	<i>Nilai Sig.</i>	<i>Kriteria</i>
Uji t (parsial)	QR	0,109 > 0,05	QR tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba
Uji t (parsial)	NPM	0,042 < 0,05	NPM berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba
Uji t (parsial)	<i>Size</i>	0,012 < 0,05	<i>Size</i> berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba
Uji F (simultan)	QR, NPM, dan <i>Size</i>	0,007 < 0,05	QR, NPM, dan <i>Size</i> berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Perubahan Laba

4. Pembahasan

Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Perubahan Laba

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. Berdasarkan pengujian diperoleh nilai signifikan uji t sebesar 0,109. Nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Irham Fahmi (2011) menyatakan bahwa *Quick Ratio* adalah ukuran uji *solvensi* jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilang mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang tidak likuid dan bisa jadi sumber kerugian hubungan dengan Perubahan Laba adalah saat QR kurang bagus, maka pergerakan laba juga kurang optimal. Ada kecenderungan likuiditas perusahaan tidak hanya terfokus pada operasional yang berpotensi menghasilkan laba, namun juga ke arah pembayaran hutang jangka pendek, sehingga QR tidak secara langsung mampu mempengaruhi Perubahan Laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Insan & Purnama (2021) dan Prasetyo & Rizqi (2019) yang menyebutkan bahwa secara parsial (individual) variabel QR tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Perubahan Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba dengan nilai signifikan uji t sebesar 0,042. Nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Menurut Martono dan Harjito (2010: 59), *Net Profit Margin* adalah keuntungan penjual setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. NPM berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba karena dengan melihat NPM, maka dapat dilihat perbandingan terkait penjualan dengan laba yang diperoleh. Rasio NPM juga dapat mengukur

setiap penjualan untuk mendapatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, jika NPM bergerak, maka dapat dipastikan laba juga akan mengalami perubahan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Purnama (2019), Nababan et al. (2019), dan Ramdhania & Pratiwi (2021) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. Namun demikian, penelitian Wardhani (2019) menunjukkan hasil yang berlawanan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perubahan Laba

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba dengan nilai signifikan uji t sebesar 0,012. Nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis H_a diterima yang berarti bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. Ukuran perusahaan (*Size*) ini mempunyai pengaruh terhadap Perubahan Laba yang diperoleh karena jika Ukuran Perusahaan semakin besar, maka aktifitas perusahaan juga akan semakin besar. Dampak yang terjadi jika aktifitasnya semakin besar, maka dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki ukuran kecil, maka operasionalnya juga akan kecil dan dampak dari aktifitas tersebut adalah laba dari perusahaan yang secara tidak langsung akan terpengaruh. Oleh karena itu, Ukuran Perusahaan mampu berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ditiya & Sunarto (2019) dan Kadim & Sunardi (2019) yang menemukan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. Widati & Yuliandri (2020) dalam penelitiannya yang menjadikan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi ternyata juga memperkuat hubungan antar variabel. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Wahyuni & Prayogi (n.d.) dan Rahayu & Sitohang (2019) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

Pengaruh *Quick Ratio*, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perubahan Laba

Pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa secara simultan *Quick Ratio*, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. Berdasarkan tabel diperoleh nilai signifikan uji F sebesar 0,007, lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga

Quick Ratio, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (a) likuiditas, yang diukur dengan *Quick Ratio*, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba; (b) profitabilitas, yang diukur dengan *Net Profit Margin*, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba; dan (c) Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. Adapun hasil pengujian secara simultan menunjukkan likuiditas, profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

Daftar Pustaka

- Ditiya, Y. D., & Sunarto. (2019). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Boox-Tax Differences dan Kepemilikan Publik terhadap Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 8(1), 51–63.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Multivariate dengan Program IMB SPSS 21* (Semarang). Universitas Diponegoro.
- Harjito, M. dan A. (2010). *Manajemen Keuangan*. Ekonisia.
- Insan, A. F., & Purnama, I. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio terhadap Perubahan Laba pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 68–78. <https://doi.org/10.38043/jimb.v6i1.3070>.
- Irham Fahmi. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfa Beta.
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Leverage Implikasi terhadap Nilai Perusahaan Cosmetics and Household yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3270>.
- Mulyani, I. D., Ningsih, D., & Indriyani, A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Total Asset Turnover dan Inventory Turnover terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Economics and Management (JECMA)*, 1(1), 78–85.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nababan, S., Nainggolan, E. R., Tobing, D., Sembiring, S. A. T., & S, J.

- B. L. A. (2019). Pengaruh Total Assets Turnover (Tato), Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Perubahan Laba di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Tahun 2012-2017. *Jurnal AKRAB JUARA*, 4(2), 66–76.
- Prasetyo, E. T., & Rizqi, E. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Perubahan Laba pada PT. Global Mediacom, Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)*, 15(1), 6–14.
- Purnama, M. (2019). *Pengaruh QR, DER, NPM, ITO terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan*, 1, 119–129.
- Putri, N. T. D. P. (2010). *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Rahayu, P. D., & Sitohang, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(6), 1–18.
- Ramdhania, N., & Pratiwi, A. (2021). *Analisis Rasio Net Profit Margin, Inventory Turnover, dan Total Asset Turnover terhadap Perubahan Laba pada PT. Akasha Wira International Tbk*. 4(2), 1314–1321. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.444>.
- Subramanyam, K. . dan J. J. W. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuni, S. F., & Prayogi, M. A. (n.d.). *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen*.
- Wardhani, F. A. K. (2019). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba dan Cash Flow pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2016. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 953. <https://doi.org/10.30736/jpensiv4i1.219>.
- Widati, S., & Yuliandri, R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(01), 62–74. <https://doi.org/10.37366/akubis.v5i01.106>.
- Wira, D. (2011). *Analisis Fundamental Saham* (14th ed.). Jakarta: Exceed.